

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan dibutuhkan untuk memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Pihak intern yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut adalah pemilik perusahaan dan pemimpin perusahaan, sedangkan sebagai pihak eksternal adalah para investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan bertujuan umum adalah laporan keuangan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan (Martani, 2012:1)

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan informasi penting yang sangat berpengaruh pada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya investor dan *stakeholder*. Salah satu karakteristik laporan keuangan yaitu (*time liness*) ketepatan waktu pelaporan. Laporan keuangan yang tidak diinformasikan tepat waktu akan berakibat pada hilangnya kepercayaan para pemegang saham maupun pelanggan. Disamping itu, apabila laporan keuangan tidak segera dipublikasikan maka akan berakibat lambatnya keputusan ekonomi. Sesuai dengan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) nomor X.Y.K2 tahun 2002, perusahaan

diwajibkan menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Dengan adanya teori keagenan memunculkan argumentasi terhadap adanya konflik antara pemilik yaitu pemegang saham dengan para manajer. Konflik tersebut muncul sebagai akibat dari perbedaan kepentingan. Pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran bagi pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi manajer. Pemilik lebih tertarik memaksimalkan return dan harga sekuritas dari investasinya, sedangkan manajer mempunyai kebutuhan psikologis untuk memaksimalkan kompensasinya. Sehingga timbul yang namanya *agency cost* atau biaya agen untuk menghindari kondisi tersebut.

Dengan adanya *agency cost* maka perlu adanya sistem pengelolaan internal perusahaan untuk aktivitas pengawasan. Fungsi monitoring ini dilakukan oleh salah satu bentuk *corporate governance* yang lain yaitu, dewan komisaris. Dengan adanya dewan komisaris diharapkan GCG akan berjalan dengan baik di

perusahaan, sehingga kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat diminimalisir (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Thomas (2006) menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Konsep ini menekankan pada dua hal yakni, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol biaya agen yaitu dengan cara menempuh tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Corporate governance merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, yang didalamnya tercakup suatu perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern. Latar belakang *corporate governance* ini karena adanya ketergantungan modal ekstern bagi perusahaan untuk kegiatan pembiayaan, investasidan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu memastikan kepada pihak penyandang dana ekstern bahwa dana-dana tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan. Kepastian seperti itu disebut dengan mekanisme *Goodcorporate governance*. Mekanisme *corporate governance* yang baik dapat memberikan perlindungan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan yaitu para pemegang saham, manajemen, maupun kreditur (www.fegi dalam Purwaningtyas, 2011:5).

Mekanisme ini dibutuhkan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan secara sehat sesuai dengan arah yang ditetapkan. Mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan Direksi, Dewan komisaris, RUPS guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa

mekanisme penerapan *good corporate governance* merupakan suatu prosedur yang dapat mengendalikan perusahaan, sehingga memberikan nilai tambah terhadap pemegang saham dan *stakeholders* secara berkesinambungan dalam jangka panjang (Ahmad Daniri, 2005 :8).

Penerapan *corporate governance* yang lemah merupakan salah satu penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan (Suryani, 2010). Menurut Winanda (2009) *corporate governance* adalah sebuah konsep yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi pada sebuah perusahaan. *Good corporate governance* merupakan salah satu fenomena yang menarik untuk diteliti sehubungan dengan semakin gencarnya publikasi tentang kecurangan (*fraud*) maupun keterpurukan bisnis yang terjadi sebagai akibat kesalahan yang dilakukan oleh para eksekutif manajemen. Hal tersebut memicu adanya pertanyaan tentang kecukupan (*adequacy*) *corporate governance* yang diterapkan perusahaan. Demikian pula halnya tentang kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan juga dipertanyakan (Juanda, 2009:3 dalam silaen, 20014:3).

Purwati dan Raharjo (2012) berpendapat, untuk dapat mencapai *good corporate governance*, beberapa faktor yang perlu diperhatikan adalah adanya dewan direksi, komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional sebagai bagian dari mekanisme *corporate governance*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *corporate governance* berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya penerapan *corporate governance* yang bervariasi antar satu negara dengan negara lain. Pada dasarnya penelitian-penelitian tersebut menunjukkan terdapatnya perbedaan sistem hukum yang melindungi investor antar negara (La Porta, 2000 dalam Sabrina, 2010). *Good corporate governance* dibutuhkan perusahaan go publik untuk mengelola *corporate governance* yang baik. Perusahaan publik akan memiliki dana yang lebih besar dari hasil penjualan sahamnya kepada masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan *good corporate governance* membutuhkan pihak-pihak atau kelompok yang mengawasi

implementasi kebijakan direksi, sehingga dewan komisaris merupakan bagian pokok dari mekanisme *corporate governance*.

Sesuai dengan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep/BEJ/07-2001 butir C mengenai board *governance* yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, dan sekretaris perusahaan bahwa untuk mencapai *good corporate governance*, jumlah komisaris independen yang harus ada dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan pembentukan dewan komisaris independen bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dalam sebuah perusahaan. Dewan komisaris independen bertugas untuk memastikan adanya *Good Corporate Governance* dengan memberikan masukan serta pengawasan kepada Dewan direksi untuk kepentingan perusahaan.

Selain dewan komisaris, adanya pembentukan komite audit dalam perusahaan juga merupakan salah satu aspek dari adanya *good corporate governance*. Salah satu tujuan dibentuk komite audit adalah untuk menciptakan iklim yang disiplin dan memperkuat pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan. Komite audit yang independen dalam perusahaan merupakan salah satu dari karakteristik komite audit. Adanya komite audit dalam perusahaan akan membuat kinerja perusahaan akan menjadi baik, jika perusahaan tersebut mampu untuk mengendalikan perilaku para eksekutif puncak perusahaan dalam melindungi kepentingan para pemegang sahamnya. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) yang membuktikan keberadaan komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan yang dihitung dengan Tobin's Q.

Manajer dalam perusahaan juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga seringkali menimbulkan masalah yang sering disebut masalah keagenan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang dapat digunakan untuk membantu mengendalikan masalah keagenan. Menurut Sujono dan Soebiantoro (2007) dalam Sabrinna (2010) menyatakan bahwa kepemilikan

manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Suatu *Good Corporate Governance* yang baik dapat diciptakan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Jika kepemilikan manajerial dalam perusahaan ditingkatkan, maka manajemen perusahaan akan cenderung berusaha untuk meningkatkan kinerja untuk kepentingan para pemegang saham dan dirinya sendiri, sehingga dapat meminimalisir masalah keagenan.

Adanya kepemilikan oleh institusi dalam perusahaan juga penting untuk memonitor manajemen perusahaan, sehingga dapat mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain kedua struktur kepemilikan tersebut, adanya struktur kepemilikan saham asing dalam perusahaan merupakan hal yang penting dalam menilai kinerja perusahaan, jika terjadi peningkatan pada kinerja perusahaan maka investor asing akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Selain itu, audit juga dapat meningkatkan kredibilitas informasi keuangan baik secara langsung yang dapat mendukung *praktik corporate governance* melalui pelaporan keuangan yang disajikan secara transparan (Francis et al, 2003 dan Sloan, 2001 dalam Haat, 2008). Kinerja perusahaan yang baik diharapkan dapat meminimalisir hasil audit yang banyak ditemukan penyelewengan, sehingga penggunaan jasa audit KAP Big4 dianggap akan lebih mendapatkan kepercayaan pasar yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai *Goodcorporate governance* yang mempengaruhi kinerja perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti di Indonesia dan di luar Indonesia, dengan hasil yang beranekaragam. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2013), meneliti Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*. Terhadap Kinerja perbankan. Hasil penelitian mendapatkan adanya hubungan yang signifikan antara *Good Corporate Governance* yang meliputi Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hernike (2018), meneliti Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Farmasi. Hasil penelitian Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

Kinerja Keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas (2014), meneliti Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di-proksi dengan CAR, tetapi dewan komisaris memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap kinerja yang diproksi dengan NIM dan LDR. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi (2018), meneliti Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja Keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana (2015), meneliti Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapa hasil pengaruh negatif signifikan proposi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan perbankan. Penelitain yang dilakukan oleh Daniel (2014), meneliti Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki efek negatif terhadap kinerja bank. Namun, kepemilikan manajemen, dewan independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai pengaruh Mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada sektor jasa non keuangan. Selain itu, perusahaan jasa non keuangan yang semakin berkembang seperti pada sektor Pariwisata dan Telekomunikasi, merupakan salah satu pemasukan bagi negara yang cukup besar. Hal tersebut dapat menarik para investor asing untuk menanamkan modalnya pada perusahaan jasa non keuangan dikarenakan adanya peluang yang besar dalam berinvestasi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan GCG pada sektor jasa non keuangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kajian atas penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis terinspirasi untuk meneliti tentang implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) kaitannya dengan kinerja keuangan pada perusahaan Komunikasi dengan judul “PENGARUH

MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018)”.
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018)”.
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018)”.

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka secara spesifik masalah penelitian ini dapat dirumuskan dengan kalimat pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

Apakah mekanisme *Good Corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menjawab masalah yang telah dirumuskan, yaitu untuk :

1. Menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan
2. Menguji pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan
3. Menguji pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

1.4. Manfaat Penelitian

Disamping mempunyai tujuan penulisan, hasil dari penelitian ini mempunyai manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah:

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi mengenai mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

2. Para pengguna informasi keuangan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi keuangan kepada pemegang saham, manajer, kreditur, karyawan, stakeholder internal dan eksternal untuk memahami mekanisme *corporate governance* dalam memberikan keputusan yang tepat dan bijaksana.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengenal tentang *Good Corporate Governance* (GCG) serta manfaatnya terhadap semua aspek yang terkait didalamnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Bagian ini menjelaskan sistematika penulisan bab-bab dalam skripsi. Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling terkait. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Menguraikan dan menjelaskan pembahasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi penjelasan mengenai kerangka teoritis penelitian dan memaparkan hipotesis yang dikembangkan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan Strategi dan Metode Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Model Pengujian Hipotesis, Definisi dan Operasionalisasi variabel, Data dan Sampel Penelitian, serta Metode Analisis Data.

Bab IV : Analisis Data dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil pengolahan data, analisis, dan interpretasi hasil analisis dalam menjawab hipotesis penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi simpulan dari penelitian, saran, keterbatasan penelitian, dan pengembangan penelitian yang berikut.